

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan pada seluruh aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan banyak terjadi di era kemajuan teknologi. Pendidikan dihadapkan dengan tantangan dan kebutuhan baru. Kunci sukses untuk menghadapi tantangan terletak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan SDM yang handal serta berbudaya adalah meningkatkan karakter melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter adalah program unggulan pemerintah untuk mengantisipasi berbagai perilaku menyimpang di masyarakat. Kejahatan yang banyak terjadi disebabkan karena masih kurangnya pemahaman terhadap tujuan budi pekerti yang sudah ditanamkan sejak kecil. Hal ini menyebabkan kurangnya pengamalan budi pekerti dalam kehidupan peserta didik.¹

Salah satu karakter yang perlu dibentuk pada peserta didik dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut sudah semestinya mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Kesadaran bertakwa dan beriman kepada Tuhan dapat dijadikan sebagai kekuatan oleh anak didik untuk melawan pengaruh perilaku yang tidak terpuji. Hal tersebut apabila ditambah dengan mengembangkan karakter berakhlak mulia, maka akan semakin kuat kepribadian anak didik.²

Hal yang perlu dikembangkan dalam diri anak didik yaitu terbentuknya perkataan, pikiran, dan tingkah laku anak didik yang selalu beracuan pada nilai-nilai ketuhanan atau nilai yang berasal dari ajaran agama yang dianutnya. Sehingga seseorang benar-benar memahami dan mengamalkan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang memiliki karakter yang baik khususnya yang berkaitan dengan Tuhan Yang Mahakuasa, maka segala aspek kehidupannya pun juga akan menjadi baik. Salah satu

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011), 2-4.

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, 12.

nilai karakter yang memiliki kaitan erat dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah karakter religius.³

Religius adalah sikap seseorang dalam melaksanakan dan menerapkan seluruh ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Pembinaan akhlak dan karakter religius menjadi hal yang sangat krusial untuk dilakukan karena krisis moral remaja di Indonesia yang semakin memprihatinkan saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perilaku remaja yang mencerminkan rendahnya akhlak dan moral mereka.⁵

Kemajuan teknologi yang memiliki dampak positif dalam mempermudah kehidupan manusia, juga memiliki dampak negatif bagi para remaja. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya yaitu kecanduan mengakses media sosial dan *online games*, serta mudahnya penyebaran konten yang kurang mendidik dari aplikasi seperti YouTube. Majunya teknologi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja.⁶

Sementara itu, tindak kriminal yang dilakukan pada teman, kebiasaan menyontek, pornografi dan *bullying* di sekolah menjadi persoalan yang dapat berdampak serius di masa depan karena dapat menjurus pada tindakan kriminal seperti korupsi, kekerasan dan perselingkuhan. Adanya kerusakan moral menjadi tanda bahwa pengetahuan moral dan agama yang didapatkan peserta didik melalui bangku sekolah masih belum memberi dampak pada perubahan tingkah laku masyarakat di Indonesia. Terjadinya demoralisasi disebabkan karena pembelajaran mengenai budi pekerti dan moral masih terbatas pada teks dan belum mempersiapkan anak didik untuk menghadapi dan menyikapi kehidupan nyata.⁷ Disinilah pentingnya pendidikan karakter untuk menanamkan dan mewujudkan karakter generasi muda yang kuat

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, 88–89.

⁴ Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren,” *Zahra: Research and Thought Elementary School of Islamic Journal* 2, no. 1 (2021): 57.

⁵ Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, “Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah,” *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 156.

⁶ Saskia Nabila Syah dan Ahmad Kosasih, “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri,” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2021): 542.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 2.

dan kokoh yang tidak mudah tergoyahkan karena arus globalisasi dan modernisasi. Sudah seharusnya lembaga pendidikan dalam madrasah atau sekolah menjadi pioner dalam mengembangkan pendidikan karakter.⁸

Proses penghayatan nilai-nilai agama Islam untuk membina karakter anak didik di sekolah dapat dilakukan dengan pembiasaan beragama.⁹ Karakter tidak bisa jika hanya diajarkan semata tetapi juga harus ditanamkan dan dikembangkan melalui pembiasaan. Pembiasaan adalah tindakan yang dikerjakan berulang-ulang sehingga tindakan tersebut menjadi kebiasaan.¹⁰

Penanaman nilai karakter akan bermakna jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, sebaiknya pendidikan karakter lebih mengutamakan pada pembentukan kebiasaan anak dalam mengerjakan hal-hal yang positif. Kebiasaan dan keteladanan nantinya akan menjadi karakter yang tertanam dan membekas dalam jiwa peserta didik.¹¹

Salah satu pembiasaan beragama yang bisa diterapkan untuk mengembangkan karakter anak didik bagi penduduk Indonesia yang religius adalah dengan literasi Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan petunjuk umat Islam yang selain berisi mengenai aqidah, sejarah dan ibadah, Al-Qur'an juga berisi mengenai ajaran akhlak atau moral yang berguna bagi keselamatan manusia di dunia maupun di akhirat. Ajaran moral tersebut yang dapat membentuk karakter manusia.¹²

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berisi pedoman yang dapat mengantarkan manusia ke arah yang lebih baik, tinggal bagaimana individu memanfaatkannya. Melepas nilai-nilai dalam

⁸ Ali Nurhadi, "Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 68.

⁹ Beny Prasetya dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Malang: Academia Publication, 2021), 85, https://books.google.co.id/books/about/Metode_Pendidikan_Karakter_Religius_Pali.html?id=Lsg3EAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&ovdme=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

¹⁰ Ali Nurhadi, "Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa," 68–69.

¹¹ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, dan Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan," *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 205.

¹² Solehudin, "Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 169.

Al-Qur'an sama saja dengan menunggu datangnya kehancuran. Sebaliknya, berpegang teguh pada Al-Qur'an sama halnya dengan mendambakan kedamaian. Namun demikian, pada zaman sekarang banyak ditemui fenomena kehidupan manusia yang sudah jauh dari ajaran Al-Qur'an. Akibatnya, berbagai penyimpangan terjadi di masyarakat. Kurangnya literasi masyarakat dalam memahami Al-Qur'an dapat memperparah dekadensi moral. Untuk kembali memurnikan keadaan yang tidak sesuai dengan nilai Islam, maka satu-satunya cara yang perlu dilakukan yaitu dengan kembali berpegang teguh pada ajaran yang ada dalam Al-Qur'an.¹³

Keberadaan literasi dalam konteks keislaman telah ada sejak awal keislaman sebagaimana surah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu Surat Al-'Alaq ayat 1-5 berisi perintah membaca.

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁴

Terdapat tiga aspek dalam ayat tersebut yaitu perintah membaca (*iqra'*), merenungkan mengenai penciptaan manusia, konsep menulis (*al-qalam*) serta menyebarkan ilmu pengetahuan. Ketiga aspek tersebut yang pada kemudian hari menjadi pendorong umat Islam untuk menciptakan budaya literasi.¹⁵

¹³ Nur Afif dan Ansor Bahary, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Tuban: CV.Karya Literasi Indonesia, 2020), 2-3, https://books.google.co.id/books/about/TAFSIR_TARBAWI.html?id=XjsnEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gb_oemv=1&ovdme=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

¹⁴ Al-Qur'an, al-Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 juz 21-30* (jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 902.

¹⁵ Thoriq Aziz Jayana, “Pendidikan Literasi Berbasis Alquran dalam Tinjauan Teologis, Historis dan Sosiologis,” *Islamic Review Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 10, no. 2 (2021): 208.

Program literasi di Indonesia diimplementasikan melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program tersebut didasarkan pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca teks non pelajaran atau buku selama 15 menit sebelum dimulainya kegiatan pelajaran.¹⁶ Tujuan umum dari program tersebut adalah mengembangkan budi pekerti anak didik supaya menjadi pembelajar seumur hidup.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas mengindikasikan bahwa literasi termasuk literasi Al-Qur'an penting untuk dijadikan sebagai pembiasaan di setiap sekolah selain menumbuhkan budaya gemar membaca, juga untuk meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman dan pegangan hidup sehingga peserta didik tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang.

Kegiatan literasi Al-Qur'an sebagai salah satu penguatan pendidikan karakter sudah dilakukan oleh MAN 1 Pati, salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Pati. Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Pati dilakukan melalui empat kegiatan diantaranya tadarus atau membaca Al-Qur'an setiap pagi hari, takhassus Al-Qur'an, *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an serta kegiatan pendorong literasi Al-Qur'an.

Pelaksanaan literasi Al-Qur'an memiliki tujuan agar siswa menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dan dapat mengantarkan siswa menjadi manusia yang mempunyai akhlak mulia dan berperilaku qur'ani.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang **“Implementasi Literasi Al-Qur'an Melalui Pembiasaan Terstruktur dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Pati.”**

B. Fokus Penelitian

Terbatasnya kemampuan peneliti dan waktu penelitian, maka sesuai dengan judul peneliti memfokuskan penelitian ini pada

¹⁶ A. Gafar Hidayat, Tati Haryati, dan Rosdiana Rosdiana, “Analisis Penerapan Program Literasi Al-Qur'an: Penguatan Karakter Religius Peserta Didik SDN Teke Palibelo Kab. Bima,” *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2021): 319.

¹⁷ Siti Purwati, “Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek,” *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 4, no. 1 (2018): 177.

Implementasi Literasi Al-Qur'an Melalui Pembiasaan Terstruktur dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Pati.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi literasi Al-Qur'an melalui pembiasaan terstruktur di MAN 1 Pati?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat literasi Al-Qur'an melalui pembiasaan terstruktur di MAN 1 Pati?
3. Bagaimana hasil penerapan literasi Al-Qur'an melalui pembiasaan terstruktur dalam membina karakter religius peserta didik di MAN 1 Pati?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang sudah disebutkan di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi literasi Al-Qur'an melalui pembiasaan terstruktur di MAN 1 Pati
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi Al-Qur'an melalui pembiasaan terstruktur di MAN 1 Pati
3. Untuk mengetahui hasil penerapan literasi Al-Qur'an melalui pembiasaan terstruktur dalam membina karakter religius peserta didik di MAN 1 Pati

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis
Memberikan wawasan dan gambaran tentang implementasi literasi Al-Qur'an melalui pembiasaan terstruktur dalam membina karakter religius peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi MAN 1 Pati
Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi oleh madrasah untuk meningkatkan pembinaan karakter religius melalui program literasi Al-Qur'an.
 - b. Bagi Peneliti yang Lain
Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian

khususnya tentang implementasi literasi Al-Qur'an dalam membina karakter religius peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini mengacu pada sistematika penulisan yang di dalamnya berisikan lima bab pokok. Sistematika penulisan skripsi ini yaitu:

Bab Pertama: Pendahuluan

Bab ini memiliki sub bab yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: Kajian Pustaka

Bab ini berisi deskripsi teori yang dijadikan sebagai landasan penelitian meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab Ketiga: Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian meliputi jenis, pendekatan, setting, subyek, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

Bab Keempat: Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran mengenai obyek penelitian seperti profil dan fasilitas pendidikan di MAN 1 Pati, deskripsi data dan analisis hasil penelitian.

Bab Kelima: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran.